

Alih Kode dan Campur Kode pada Akun Twitter @collegemenfess

Nourma Syafaul Fadilah¹, Marista Dwi Rahmayantis², Moch. Muarifin³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

nourmasyafaulfadilah@gmail.com¹, maristadwi@unpkediri.ac.id²,

muarifin@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

The use of language in social media as a communication tool in social interaction creates a tendency for code-switching and code-mixing to emerge. Code switching and code mixing can occur on social media, especially Twitter. This study aims to describe the forms of code switching and code mixing on the Twitter account @collegemenfess. This research approach uses a sociolinguistic approach based on the knowledge studied, and a descriptive qualitative methodological approach. The collection of data for this study used the technique of listening, free of involvement, speaking and taking notes, with the researcher's own research instruments. Based on the analysis of the research data, 5 types of code switching and code mixing were found on the Twitter account @collegemenfess. Namely internal code switching, external code switching, inner code mixing, outer code mixing and mixed code mixing.

Keywords: Sociolinguistics, code switching, code mixing, twitter

ABSTRAK

Penggunaan bahasa dalam media sosial sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi sosial menimbulkan kecenderungan munculnya alih kode dan campur kode. Alih kode dan campur kode dapat terjadi pada pada media sosial khususnya twitter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dan campur kode pada akun twitter @collegemenfess. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik dilihat berdasarkan ilmu yang dikaji, dan pendekatan metodologis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan catat, dengan instrumen penelitian peneliti sendiri. Berdasarkan analisis data hasil penelitian ditemukan 5 jenis alih kode dan campur kode pada akun twitter @collegemenfess. Yaitu alih kode ke dalam (*internal code switching*), alih kode ke luar (*external code switching*), campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*) dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*).

Kata Kunci: Sosiolinguistik, alih kode, campur kode, twitter

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara orang-orang melalui perangkat simbol, tanda dan gejala, atau perilaku yang sama. Komunikasi membantu manusia untuk berinteraksi dan menjalin hubungan sosial. Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam interaksi sosial sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari bahasa dalam sebuah percakapan yang terjadi. Bahasa menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2014:32) adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para

anggota suatu masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa pada dasarnya adalah alat untuk berkomunikasi antar manusia.

Menurut Chaer dan Agustina (2014:2) sosiolinguistik adalah cabang ilmu linguistik yang terintegrasi dengan sosiologi dan mempelajari hubungan-hubungan antara bahasa dan unsur-unsur sosial yang ada dalam masyarakat tutur. Sosiolinguistik adalah disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat. Bidang sosiolinguistik mempelajari variasi bahasa termasuk kedwibahasaan (*bilingualism*) masyarakat yang berbicara dalam dua bahasa atau lebih atau orang-orang yang berbicara lebih dari satu bahasa. Suwandi (dalam Farouq, 2019:3) menyatakan bahwa bilingualisme atau kedwibahasaan didefinisikan sebagai situasi di mana seorang penutur menggunakan dua bahasa atau lebih dalam suatu interaksi baik secara individu maupun dalam kelompok masyarakat pemakai bahasa tersebut.

Beberapa faktor seperti migrasi dapat menciptakan masyarakat bilingual atau bahkan multilingual. Ketika sekelompok kecil orang bermigrasi ke tempat baru atau negara lain mereka mungkin tidak dapat berbicara dalam bahasa ibu mereka di tempat baru di mana mereka menetap. Pendidikan juga memiliki dampak yang signifikan. Seringkali anak-anak dididik dalam bahasa asing yang dapat menyebabkan anak-anak menjadi bilingual atau bahkan multilingual. Penggunaan dua bahasa dapat terjadi di mana saja dan kapan saja. Peristiwa tersebut bisa terjadi di rumah, di sekolah, di masyarakat, atau bahkan di media sosial.

Ketika bahasa digunakan di media sosial untuk berkomunikasi dalam interaksi sosial terjadinya alih kode dan campur kode merupakan hal yang umum terjadi. Menurut Chaer dan Agustina(2014:106) alih kode dan campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2014:107) mendefinisikan alih kode sebagai bentuk perubahan bahasa yang disebabkan oleh perubahan situasi. Sedangkan menurut Ohoiwutun (dalam Sukmana, 2021:208) menyatakan peralihan dari satu bahasa atau dialek ke bahasa dialek lain dikenal sebagai alih bahasa atau alih kode.

Chaer (2010:114) campur kode merupakan sebuah kode esensial atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya. Kode lainnya yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. Campur kode menurut Thelander (dalam Munandar, 2018:10) campur kode ialah ketika saat melakukan pembicaraan atau tuturan oleh seseorang dan telah ditemukan penggabungan atau mencampurkan antara ragam-ragam jenis yang berbeda pada suatu klausa yang sama. Chaer (2010:116-117) berpendapat bahwa bentuk campur kode meliputi frasa, kata dasar, dan juga klausa. Peneliti ingin memaparkan peristiwa alih kode dan campur kode yang terjadi pada postingan dan komentar di akun twitter @collegemenfess.

Pada akun twitter @collegemenfess terdapat 1.176.000 pengikut yang sebagian besar adalah mahasiswa dari seluruh Indonesia. Pengirim postingan adalah beberapa pengikutnya yang merupakan mahasiswa yang biasanya membuat postingan tentang menanyakan semua permasalahan tentang perkuliahan. Yang memberikan komentar di akun @collegemenfess juga merupakan mahasiswa. Peneliti sebagai pengguna aktif akun twitter melihat terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode pada beberapa postingan dan komentar di akun twitter @collegemenfess. Para penulis komentar seringkali menuliskan komentar dengan menggunakan dua bahasa bahkan lebih. Penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa Inggris, dan bahkan bahasa gaul yang saat ini sering digunakan @collegemenfess oleh kalangan remaja.

Adapun penelitian terdahulu tentang alih kode campur kode yang dilakukan oleh Khoirun Nisa (2020) berjudul "Alih Kode dan Campur Kode Pada Akun Twitter @Guyonwaton". Alih kode dan campur kode tersebut terjadi pada percakapan atau komentar di akun @Guyonwaton sedangkan penelitian yang akan diteliti adalah alih kode dan campur kode yang terjadi pada akun twitter @collegemenfess. Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Ayu Andini Sukmana, Hj. Ratu Wardarita, dan Arif Ardiansyah (2021) yang berjudul "Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7" bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan alih kode dan campur kode dalam acara Matanajwa pada stasiun televisi Trans7.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu secara teoretis dan metodologis. Dari pendekatan teoretis sosiolinguistik adalah bidang studi yang mengkaji keterkaitan antara bahasa dan penerapannya di masyarakat. Sedangkan secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari orang-orang dalam bentuk perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan (Bodygan dan Taylor dalam Moleong, 2018:4). Peneliti menggunakan pendekatan tersebut karena peneliti akan menyajikan penelitian tentang campur kode dan alih kode pada postingan dan kolom komentar netizen dalam akun twitter @collegemenfess dengan menjelaskan secara deskriptif supaya lebih jelas dan terinci. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan catat. Sudaryanto (2015: 204) menjelaskan bahwa teknik simak bebas libat cakap ialah teknik pengumpulan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam percakapan atau dialog yang dijadikan subjek penelitian. Peneliti hanya menyimak percakapan postingan dan komentar pada akun twitter @collegemenfess yang kemudian dilakukan tangkap layar untuk dilanjutkan dengan teknik catat yaitu dengan mencatat data pada tabulasi data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020:133) proses

analisis penelitian dimulai dengan membaca, memahami, dan menganalisis data, yang meliputi: (1) Pengumpulan data mengumpulkan data pada akun twitter @collegemenfess dengan melakukan teknik simak bebas libat cakap dan catat, (2) reduksi data yang mengelompokkan, menggolongkan, dan membuang elemen-elemen yang tidak perlu dari data untuk mencapai kesimpulan akhir dan memvalidasi. (3) penyajian data yang telah direduksi dikenal sebagai penyajian data. Kategorisasi data dilakukan melalui penggunaan label atau teknik lainnya. (4) penarikan kesimpulan (verifikasi) kegiatan analisis yang berkonsentrasi pada interpretasi data yang ditampilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada komentar dan postingan di akun twitter @collegemenfess. Akun twitter ini merupakan akun twitter *auto base* yang dibuat pada September 2018. *Auto base* sendiri berasal dari kata “Automatic” dan “Fanbase” yang berfungsi sebagai wadah bagi pengikutnya untuk mengirim pertanyaan sesuai topik dan bersifat anonim melalui *Direct Message*. Hasil dalam penelitian berupa deskripsi alih kode dan campur kode dalam akun twitter @collegemenfess. Deskripsi hasil penelitian ini berupa bentuk-bentuk alih kode dan campur kode beserta penjelasannya yang terdapat dalam akun twitter @collegemenfess.

Indikator yang akan menghasilkan alih kode dan campur kode dalam penelitian ini yaitu bentuk-bentuk alih kode campur kode yang meliputi alih kode ke dalam, alih kode ke luar, campur kode ke dalam, dan campur kode ke luar, campur kode campuran. Adapun uraian dari hasil analisis data penelitian dijelaskan pada tabulasi data sebagai berikut ini.

Tabel 1

Rumusan Masalah	Jenis	Jumlah
Alih Kode	Alih Kode ke Dalam (AKD) (<i>Internal Code Switching</i>)	2
	Alih Kode ke Luar (AKL) (<i>External Code Switching</i>)	2
Campur Kode	Campur Kode ke Dalam (CKD) (<i>Inner Code Mixing</i>)	2
	Campur Kode ke Luar (CKL) (<i>Outer Code Mixing</i>)	4
	Campur Kode Campuran (CKC) (<i>Hybrid Code Mixing</i>)	2

1. Bentuk-bentuk Alih Kode pada Akun Twitter @collegemenfess

Menurut Jendra (dalam Munandar, 2018) terdapat dua jenis alih kode yang mengacu pada peralihan bahasa yang sedang terjadi, yaitu terdapat alih kode ke dalam (*Internal Code Switching*) dan alih kode keluar (*External Code Switching*). Berikut adalah hasil data penelitian bentuk alih kode ke dalam

(*internal code switching*) dan alih kode ke luar (*external code switching*) dalam postingan dan komentar di akun twitter @collegemenfess.

a. Alih Kode ke Dalam (*Internal Code Switching*)

Yakni peralihan bahasa terjadi antara bahasa daerah dengan bahasa nasional dalam suatu penuturan, antardialek dalam satu bahasa daerah, atau antara beberapa ragam dan gaya yang terdapat dalam suatu dialek.

Data 001 AKD

@collegemenfess : Rumah kalian ke kampus berapa menit?

@bluegurllly : **45menit lek nggak macet**

Pada data 001 terjadi peralihan tuturan atau alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis alih kode ke dalam (*internal code switching*) karena pada postingan anonim yang dikirim dari akun twitter @collegemenfess menggunakan bahasa Indonesia kemudian akun twitter @bluegurllly menjawab postingan tersebut dengan bahasa Jawa. Konteks tuturan tersebut ialah pengirim bertanya berapa waktu yang dibutuhkan dari rumah ke kampus.

Data 002 AKD

@collegemenfess : hanya orang sunda yang mengerti (disertai gambar yang berisi bahasa sunda)

@beauxreves24 : **Eta tapi bisaan nyari respondenna ngakak ih kabayang kriteriana kumaha**

Pada data 002 terjadi peralihan tuturan atau alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis alih kode ke dalam (*internal code switching*) karena pada postingan akun twitter @collegemenfess menggunakan bahasa Indonesia kemudian pemilik akun @beauxreves24 menulis komentar yang memiliki arti "itu tapi bisa mencari respondennya, tertawa terbayang kriterianya gimana". Konteks tuturan tersebut ialah pengirim mengunggah gambar yang bertuliskan bahasa Sunda dan diberi keterangan bahwa yang tahu artinya hanya orang Sunda.

b. Alih Kode ke Luar (*External Code Swithing*)

Alih kode ke dalam atau yang dimaksud alih kode ekstern (*external code switching*) ialah pergantian bahasa yang terjadi antara bahasa dasar (*base language*) dengan bahasa asing.

Data 003 AKL

@collegemenfess : Malam minggu apakah masih setia dengan skripsi :")

@kashikoikai : ***Every day every night nder wkwk***

Pada data 003 terjadi peralihan tuturan atau alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis alih kode ke luar (*external code switching*) karena pada postingan akun twitter @collegemenfess menggunakan bahasa Indonesia kemudian pemilik akun @kashikoikai menulis komentar "*Every day every night nder wkwk*" memiliki arti "Setiap hari setiap malam nder wkwk". Konteks tuturan tersebut ialah pengirim menanyakan apakah malam minggu juga perjuang skripsi masih setia mengerjakan skripsi kemudian komentar dibawahnya memberikan komentar bahwa dia mengerjakan skripsi setiap hari tiap malam tidak ada hentinya.

Data 004 AKL

@collegemenfess : Pernah gak ngerasa pengen nyerah gara-gara skripsian? Progress lambat, tekanan sana-sini, fomo dll. Capek banget

@ainalzhafar : ***Its okey. I know what you feel. Take a deep breath. Take your time, ok?***

Pada data 004 terjadi peralihan tuturan atau alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis alih kode ke luar (*external code switching*) karena pada postingan akun twitter @collegemenfess menggunakan bahasa Indonesia kemudian pemilik akun @ainalzhafar menuliskan komentar "*Its okey. I know what you feel. Take a deep breath. Take your time, ok?*" memiliki arti "Tidak apa-apa. Saya tahu apa yang Anda rasakan. Ambil napas dalam-dalam. Luangkan waktumu, oke?". Konteks tuturan tersebut ialah pengirim mengeluh tentang skripsi dan komentar dibawahnya memberikan semangat.

2. Bentuk-bentuk Campur Kode pada Akun Twitter @collegemenfess

Berikut adalah hasil data penelitian bentuk campur kode ke dalam (*inner code switching*), alih kode ke luar (*outer code switching*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*) dalam postingan dan komentar di akun twitter @collegemenfess.

a. Campur Kode Ke dalam (*Inner Code Mixing*)

Menurut Suandi (2014:140-141) campur kode ke dalam (*inner code mixing*) ialah jenis campur kode yang menggunakan unsur-unsur bahasa asli yang masih satu rumpun, misalnya dalam peristiwa campur kode pada penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan lalu di dalamnya terdapat atau disisipi dengan unsur-unsur bahasa daerah.

Data 005 CKD

@collegemenfess : Kesal banget, **melu** lomba gak menang-menang hehe, semangat berjuang di kesempatan selanjutnya

Pada data 005 terdapat penyisipan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*). Di dalam tuturan tersebut sender (pengirim) menyisipkan bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia, pengirim menyisipkan kata "**melu**" memiliki arti "ikut". Konteks tuturan tersebut ialah pengirim mengatakan bahwa ia mengikuti berbagai lomba tetapi tidak pernah menang sekalipun.

Data 006 CKD

@collegemenfess : Kalian kalau lagi nugas terus ada yang "ganggu" lanjut aja **sabodo teuing** apa berhenti?

Pada data 006 terdapat penyisipan bahasa daerah yaitu bahasa Sunda. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*). Di dalam tuturan tersebut sender (pengirim) menyisipkan bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia, pengirim menyisipkan kata "**sabodo teuing**" memiliki arti ketidakpedulian atau biasa disebut "bodo amat". Konteks tuturan tersebut ialah pengirim bertanya saat mengerjakan tugas pada malam hari lalu diganggu oleh makhluk halus akan tidak peduli atau berhenti.

b. Campur Kode ke Luar (*Outer Code Mixing*)

Campur kode ke luar ialah percampuran bahasa yang berasal dari bahasa asing. Misalnya dalam suatu percakapan menggunakan bahasa Indonesia lalu disisipi dengan dengan bahasa asing misal bahasa Inggris.

Data 007 CKL

@collegemenfess : Akhirnya **war is over**, terima kasih sudah bertahan (Disertai gambar bertuliskan LULUS)

Pada data 007 terdapat penyisipan bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis campur kode ke luar (*outer code mixing*). Di dalam tuturan tersebut sender menyisipkan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, pengirim menyisipkan kata "**war is over**" memiliki arti "perang berakhir". Konteks tuturan tersebut merupakan seorang mahasiswa yang menyatakan bahwa perjuangan yang melelahkan seperti perang sebagai mahasiswa sudah berakhir karena dia dinyatakan lulus.

Data 008 CKL

@collegemenfess : Yang sempro duluan ternyata belum tentu bakal sidang duluan ya hehe, sender **will be fine, will be fine**

Pada data 008 terdapat penyisipan bahasa asing yaitu bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis campur kode ke luar (*outer code mixing*). Di dalam tuturan tersebut sender menyisipkan kata "I will be fine, will be fine" memiliki arti "saya akan baik-baik saja, baik baik saja". Konteks tuturan tersebut ialah pengirim menyemangati dirinya sendiri bahwa semua akan baik-baik saja dikarenakan ia belum sidang tetapi sudah melakukan seminar proposal sudah lama.

Data 009 CKL

@collegemenfess : Semuanya bantu sender **juseyo**
(Disertai gambar bertuliskan "Do & Don't beli laptop")

Pada data 009 terdapat penyisipan bahasa asing yaitu bahasa Korea ke dalam bahasa Indonesia. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis campur kode ke luar (*outer code mixing*). Di dalam tuturan tersebut menyisipkan bahasa korea "juseyo" biasanya digunakan saat akan meminta tolong pada seseorang untuk memberikan atau melakukan sesuatu. Konteks tuturan tersebut ialah pengirim meminta bantuan untuk menjelaskan hal yang tidak boleh dilakukan dan boleh dilakukan saat ingin membeli laptop.

Data 010 CKL

@collegemenfess : Kenapa dospem ada dua, kalau satu aja **insyaallah** lulusnya cepat

Pada data 010 terdapat penyisipan bahasa asing yaitu bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis campur kode ke luar (*outer code mixing*). Di dalam tuturan tersebut menyisipkan bahasa Arab "InsyaAllah" memiliki arti "jika Allah mengizinkan". Konteks tuturan tersebut ialah mempertanyakan kenapa dosen pembimbing pengerjaan skripsi terdapat ada dosen, apabila ada satu pasti akan lebih mudah dan cepat lulus.

c. Campur Kode Campuran (*Hybrid Code Mixing*)

Merupakan campur kode yang di dalamnya (mungkin klausa atau kalimat) terdapat unsur bahasa daerah dan bahasa asing dalam suatu percakapan bahasa dominan yaitu bahasa Indonesia.

Data 011 CKC

@collegemenfess : Aku emang **oneng**, ini berapa juta atau miliar ya, **sorry** banget **aing** tau **aing oneng** (Disertai gambar nominal)

Pada data 011 terdapat penyisipan bahasa asing dan bahasa daerah dalam satu tuturan yaitu bahasa Inggris dan bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Di dalam tuturan tersebut menyisipkan bahasa Inggris

"sorry" memiliki arti maaf dan "aing oneng" dalam bahasa Sunda kasar memiliki arti saya bodoh. Konteks tuturan tersebut ialah pengirim menanyakan bagaimana cara membaca nominal yang tertera di gambar.

Data 012 CKC

@collegemenfess : ***Should i get excited for*** rantau? Mau ***excited*** tapi ngerasa bersalah sama orang rumah, tapi kalo gak ***excited ya loyo pisan urang teh***

Pada data 012 terdapat penyisipan bahasa asing dan bahasa daerah dalam satu tuturan yang sama yaitu bahasa Inggris dan bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia. Tuturan tersebut termasuk dalam jenis campur kode campuran (*hybrid code mixing*). Di dalam tuturan tersebut menyisipkan bahasa Inggris "*should I get excited for rantau*" memiliki arti haruskah saya antusias untuk merantau, lalu penyisipan bahasa Sunda "*loyo pisan urang teh*" memiliki arti lemah banget saya ini. Konteks tuturan tersebut ialah pertanyaan bolehkah ia antusias dan gembira tetapi juga kasian orang rumah yang ditinggalkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data menggunakan pengumpulan data simak bebas libat cakap dan catat alih kode yang terjadi pada akun twitter @collegemenfess dibagi menjadi dua yaitu alih kode ke dalam (*Internal Code Switching*) yaitu terdapat peralihan bahasa dari bahasa Indonesia-Jawa, Indonesia-Sunda dan alih kode ke luar (*External Code Switching*) yaitu bahasa Indonesia-Inggris. Pada penelitian ini terdapat beberapa jenis-jenis campur kode yang terjadi pada postingan dan komentar akun twitter @collegemenfess yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) yaitu terdapat penyisipan bahasa dengan menyisipkan bahasa daerah yaitu bahasa Jawa, Sunda. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) terdapat penyisipan bahasa asing yaitu bahasa Inggris, Korea, dan bahasa Arab. Campur kode campuran (*hybrid code mixing*) terdapat penyisipan bahasa asing dan bahasa daerah yaitu bahasa asing Inggris, Arab, bahasa daerah bahasa Jawa dan Sunda.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) penelitian ini yang berjudul "Alih Kode dan Campur Kode Pada Akun Twitter @collegemenfess" alih kode dan campur kode memiliki banyak jenis dan memiliki banyak faktor penyebab maka dari itu diharap adanya penelitian selanjutnya yang mengupas tuntas mengenai alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya, (2) diharapkan dengan adanya penelitian ini, pembaca bisa menggunakan bahasa yang baik dan bisa menggunakan bahasa sesuai dan kondisi dan waktu, dan (3) semoga bisa

menjadi bekal bagi pembaca untuk tertarik pada ilmu bahasa khususnya bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, Leonie & Chaer. 2014. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal 9Edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leony Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Farouq, M. A. Y. E. 2019. Analisis Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *Hasta Wiyata*. <https://hastawiyata.ub.ac.id/index.php/hastawiyata/article/view/32>
- Holmes, E.A., Arntz, A., & Smucker, M.R. 2011. Imagery rescripting in cognitive behaviour therapy: Images, treatment techniques and outcomes. *Journal of Behavior Therapy and Experimental Psychiatry*, 38: 297–305. www.elsevier.com/locate/jbtep
- Moleong, L. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Bandung.
- Munandar, A. 2018. Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Masyarakat Terminal Mallengkeri Kota Makassar. *Eprints: repository software Universitas Negeri Makassar*. <http://eprints.unm.ac.id/10388/>
- Suandi. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. ALFABETA. Bandung.
- Sukmana, A. A., Wardarita, H. R., & Ardiansyah, A. 2021. Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Acara Matanajwa Pada Stasiun Televisi Trans7. *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 206–221. <https://doi.org/10.24176/kredo.v5i1.5872>